

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MATA PELAJARAN
IPAS KELAS VI MATERI RANGKA, SENDI, DAN OTOT
DI SDN 1 PAGAR AIR ACEH BESAR**

Pira Nurhasanah¹, Mislinawati², Tursinawati³

¹⁻³PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

[¹piraa230305@gmail.com](mailto:piraa230305@gmail.com), [²mislina_tp@usk.ac.id](mailto:mislina_tp@usk.ac.id), [³tursinawati@usk.ac.id](mailto:tursinawati@usk.ac.id),

ABSTRACT

Differentiated learning is an instructional approach that accommodates the diversity of students' characteristics and learning needs in the classroom. However, each educational institution has different characteristics, making further analysis necessary to examine how differentiated learning is implemented at SDN 1 Pagar Air, Aceh Besar. This study aims to analyze the implementation of differentiated learning in the IPAS subject for Grade VI on the topic of the skeletal system, joints, and muscles at SDN 1 Pagar Air, Aceh Besar. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consist of the teacher and Grade VI students, while the focus of the study is on the planning and implementation of differentiated learning. Data were collected through classroom observations, teacher interviews, and analysis of instructional modules. The data were analyzed by examining and connecting findings from the three data sources to obtain a comprehensive description of instructional practices. The results of the study indicate that differentiated instruction was implemented beginning with the mapping of students' characteristics, learning needs, and learning style tendencies, which served as the basis for developing instructional materials and selecting learning media. In practice, content differentiation was reflected in the use of varied learning media aligned with students' learning styles, although the same learning material was still provided to all students. Process differentiation was implemented through the use of varied teaching methods, learning activities, and differentiated guidance based on students' needs, while product differentiation was realized by allowing students to demonstrate their learning outcomes through different products while maintaining the same learning objectives. It can be concluded that the implementation of differentiated instruction reflects contextual teaching practices that accommodate student diversity and support the achievement of learning objectives.

Keywords: Differentiated Instruction, IPAS, Elementary School

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman karakteristik dan kebutuhan belajar siswa di dalam kelas. Meskipun demikian, setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS kelas VI pada materi rangka, sendi, dan otot di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VI, sedangkan fokus penelitian yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru, dan dokumentasi modul ajar. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara menelaah dan mengaitkan hasil dari ketiga sumber data untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran secara utuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan diawali pemetaan karakteristik, kebutuhan, dan kecenderungan gaya belajar siswa yang digunakan sebagai dasar penyusunan perangkat ajar dan pemilihan media pembelajaran. Pada pelaksanaannya, diferensiasi konten tampak melalui penggunaan media pembelajaran yang beragam sesuai gaya belajar siswa, meskipun materi yang diberikan masih sama untuk seluruh siswa. Diferensiasi proses diterapkan melalui variasi metode, aktivitas pembelajaran, serta pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sedangkan diferensiasi produk diwujudkan melalui pemberian kebebasan kepada siswa dalam menghasilkan produk belajar dengan tujuan pembelajaran yang sama. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mencerminkan praktik pembelajaran yang kontekstual, mengakomodasi keberagaman siswa, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, IPAS, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari dinamika zaman serta perubahan karakteristik peserta didik yang terus mengalami transformasi. Kurikulum sebagai jantung pendidikan mengalami berbagai penyesuaian guna menjawab tantangan tersebut.

Kehadiran Kurikulum Merdeka menjadi salah satu bentuk respons kebijakan pendidikan terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21, dengan memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter, kompetensi,

serta keterampilan peserta didik secara holistic. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, memperhatikan keberagaman potensi, serta mendorong terciptanya pengalaman belajar yang bermakna (Ardianti & Amalia, 2022).

Salah satu perubahan mendasar dalam Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan ini didasarkan pada karakteristik peserta didik sekolah dasar yang memiliki cara berpikir konkret, sederhana, dan cenderung memahami konsep secara menyeluruh serta terpadu. Anak usia sekolah dasar memandang fenomena secara holistik, sehingga pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai konsep dinilai lebih sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS menuntut pendekatan yang kontekstual, fleksibel, dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik (Purnawanto, 2020).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pendidik yang mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan kurang mempertimbangkan keberagaman karakteristik siswa. Pola pembelajaran seperti ini berpotensi menjadikan siswa sebagai penerima informasi pasif, sehingga pengalaman belajar menjadi kurang bermakna. Dalam konteks pembelajaran IPAS, kondisi tersebut dapat menghambat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang bersifat abstrak dan multidimensi. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, kreatif, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Rosiyani dkk., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang dirancang dengan menyesuaikan karakteristik, kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa melalui variasi strategi pembelajaran, metode, media, serta teknik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Melalui

diferensiasi konten, proses, dan produk, guru dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendekatan ini menjadi penting mengingat IPAS tidak hanya bersifat terpadu, tetapi juga menuntut pemahaman konseptual yang mendalam serta keterkaitan dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari (Surya dkk., 2024; Rosiyani dkk., 2024; Rahayu dkk., 2024).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar menunjukkan bahwa guru kelas VI telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS. Guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik dan minat belajar siswa yang beragam, yang tercermin dari penggunaan variasi metode pembelajaran serta media yang berbeda. Meskipun demikian, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tersebut diterapkan secara sistematis di sekolah tersebut, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Pembelajaran IPAS di kelas VI, terutama pada materi rangka, sendi, dan otot, menuntut siswa untuk memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak sekaligus mengaitkannya dengan pengalaman belajar yang bermakna. Materi ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani perbedaan kemampuan, minat, serta gaya belajar peserta didik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Wahyudi dkk., (2023) menemukan bahwa guru menerapkan diferensiasi konten melalui modifikasi bahan ajar, diferensiasi proses melalui pengelompokan siswa dan variasi aktivitas, serta diferensiasi produk dengan memberikan kebebasan dalam mengekspresikan hasil belajar.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Widyawati dan Rachmadyanti, (2023) yang menyatakan bahwa penyesuaian materi dan kegiatan pembelajaran berdasarkan minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa memungkinkan

tercapainya tujuan pembelajaran yang sama melalui cara yang berbeda.

Meskipun demikian, setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik yang unik, baik dari segi peserta didik, budaya sekolah, maupun praktik pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mendeskripsikan secara empiris bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam konteks nyata di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS kelas VI pada materi rangka, sendi, dan otot di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran berdiferensiasi, serta secara praktis sebagai bahan refleksi dan rujukan bagi pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran IPAS yang lebih adaptif dan berpihak pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks alamiah tanpa adanya manipulasi variabel. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan, dengan menekankan pada makna dan interpretasi terhadap gejala yang diamati (Sugiyono, 2023).

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi rangka, sendi, dan otot di kelas VI (A'yun dkk., 2023)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pagar Air, Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS, sehingga relevan dengan fokus kajian

penelitian. Subjek penelitian terdiri atas guru IPAS yang sekaligus merupakan wali kelas VI serta siswa kelas VI yang berjumlah 29 orang.

Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri yang berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Untuk mendukung pengumpulan data, digunakan beberapa instrumen bantu sebagai berikut (Sugiyono, 2023).

1. Lembar Observasi

Digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran IPAS di kelas VI, meliputi perilaku guru dan siswa, strategi pembelajaran, interaksi selama pembelajaran, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk, dalam bentuk checklist (ya/tidak) dan catatan lapangan (field note).

2. Pedoman wawancara

Digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi guru kelas VI mengenai pelaksanaan pembelajaran

berdiferensiasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka yang disusun berdasarkan aspek perencanaan pembelajaran, diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

3. Dokumentasi

Berupa analisis modul ajar IPAS kelas VI, khususnya pada materi rangka, sendi, dan otot. Dokumentasi digunakan untuk menelaah kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, termasuk tujuan pembelajaran, materi, metode, serta asesmen yang dirancang guru.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama (Sugiyono, 2023):

1. Reduksi data

Tahap ini dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang direduksi difokuskan pada penerapan pembelajaran

berdiferensiasi, khususnya pada aspek perencanaan pembelajaran, diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

2. Penyajian data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis berdasarkan masing-masing aspek pembelajaran berdiferensiasi. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan keterkaitan antar data.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil interpretasi terhadap data yang telah disajikan, dengan mengaitkannya pada fokus dan tujuan penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan verifikasi melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran

IPAS kelas VI materi rangka, sendi, dan otot di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi modul ajar.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan secara nyata, baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran, meskipun dengan tingkat penerapan yang berbeda pada setiap aspek diferensiasi.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, hasil analisis dokumentasi modul ajar menunjukkan bahwa guru telah merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Modul ajar memuat asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif sebagai dasar untuk memetakan kemampuan awal, minat, dan karakteristik belajar siswa, serta perencanaan tindak lanjut berupa kegiatan pengayaan dan remedial. Meskipun kompetensi awal peserta didik masih ditetapkan sama untuk seluruh siswa, keberadaan asesmen diagnostik menunjukkan adanya upaya guru dalam mengenali

keberagaman siswa sebagai dasar perancangan pembelajaran.

Diferensiasi konten dalam perencanaan pembelajaran terlihat pada variasi media dan cara penyajian materi, seperti penggunaan buku teks, LKPD, gambar, dan video pembelajaran. Namun, diferensiasi konten belum diarahkan pada perbedaan tingkat kedalaman atau kompleksitas materi. Diferensiasi proses dirancang melalui perencanaan aktivitas pembelajaran yang beragam, seperti diskusi, presentasi, dan praktik dengan pengelompokan siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar. Sementara itu, diferensiasi produk direncanakan melalui kegiatan proyek yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan bentuk produk belajar, dengan penilaian yang berfokus pada pemahaman konsep dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang dalam modul ajar telah diimplementasikan secara konsisten di kelas. Diferensiasi konten diwujudkan melalui penggunaan

berbagai media pembelajaran, seperti gambar, lagu, dan media konkret dengan memanfaatkan anggota tubuh siswa, sehingga membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Meskipun materi yang diberikan masih sama untuk seluruh siswa, guru melakukan penyesuaian cara penyampaian dan memberikan penjelasan ulang bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Diferensiasi proses tampak dominan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru mengombinasikan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, bernyanyi, praktik sederhana, dan penugasan proyek. Selain itu, guru secara aktif memberikan bimbingan dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan pendampingan. Guru juga tidak melabeli siswa berdasarkan gaya belajar tertentu, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami berbagai cara belajar dan mencegah munculnya rasa minder.

Pada aspek diferensiasi produk, siswa diberikan kebebasan untuk

menghasilkan produk pembelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing, seperti replika tangan, lagu, dan gambar rangka. Penilaian tidak hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga mempertimbangkan proses, keaktifan, dan kontribusi setiap siswa dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara adil dan mencerminkan usaha belajar individu.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS telah diterapkan secara konsisten antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Keberadaan asesmen diagnostik dalam modul ajar menjadi landasan penting dalam memahami karakteristik siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Musasa, (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk terlebih dahulu mengenali kesiapan, minat, dan profil belajar siswa agar pembelajaran yang dirancang menjadi relevan dan bermakna. Selain itu, pemetaan karakteristik siswa melalui koordinasi

dengan wali kelas sebelumnya memperkuat perencanaan pembelajaran, sebagaimana ditegaskan oleh Tomlinson (2017) bahwa pemahaman terhadap profil belajar siswa merupakan prasyarat utama dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Pada aspek diferensiasi konten, penggunaan media pembelajaran yang beragam menunjukkan upaya guru dalam memberikan akses belajar yang setara bagi seluruh siswa. Temuan ini sejalan dengan teori diferensiasi konten yang dikemukakan oleh Tomlinson (2017) dan juga Irdhina dkk. (2021), bahwa variasi cara penyajian materi dapat membantu siswa memahami konsep tanpa harus mengubah tujuan pembelajaran. Namun, diferensiasi konten dalam penelitian ini masih terbatas pada variasi media dan belum menyentuh penyesuaian tingkat kompleksitas materi. Hal ini menunjukkan adanya ruang pengembangan agar diferensiasi konten dapat lebih optimal sesuai kesiapan belajar siswa.

Diferensiasi proses menjadi aspek yang paling menonjol dalam pembelajaran IPAS. Variasi aktivitas pembelajaran, seperti diskusi, praktik,

dan penugasan proyek, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memproses informasi melalui cara yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rusidi dan Kurnia, (2024) yang menyatakan bahwa diferensiasi proses bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan cara belajar siswa. Keputusan guru untuk tidak melabeli siswa berdasarkan gaya belajar juga menunjukkan pemahaman bahwa profil belajar bersifat fleksibel dan tidak statis, Selain itu, intensitas bimbingan guru selama pembelajaran mencerminkan peran guru sebagai fasilitator yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa (Ramadhan & Saputro, 2024)

Pada aspek diferensiasi produk, kebebasan siswa dalam menentukan bentuk produk belajar menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan minat dan kemampuan siswa. Penilaian yang memperhatikan proses dan keterlibatan individu sejalan dengan teori diferensiasi produk yang menekankan bahwa hasil belajar dapat ditunjukkan melalui berbagai bentuk karya. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Wahyudi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada

IPAS akan lebih optimal apabila diiringi dengan penilaian yang menilai proses dan keterlibatan siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas VI di SDN 1 Pagar Air telah diterapkan secara kontekstual dan adaptif sesuai dengan kondisi kelas dan sumber daya yang tersedia. Meskipun diferensiasi berdasarkan tingkat kemampuan belajar siswa belum dikembangkan secara optimal, praktik pembelajaran yang berlangsung telah mencerminkan upaya guru dalam mengakomodasi keberagaman siswa dan tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan subjek dan materi yang masih terbatas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi dan satuan pendidikan yang lebih beragam guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

D. Kesimpulan

Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS kelas VI pada materi rangka, sendi, dan otot di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar

menunjukkan bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan terlebih dahulu memetakan karakteristik, kebutuhan, dan kecenderungan gaya belajar siswa melalui koordinasi dengan wali kelas sebelumnya. Hasil pemetaan tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan perangkat ajar serta pemilihan media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, diferensiasi konten tampak melalui penggunaan media yang beragam yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan gaya belajar siswa. Diferensiasi konten belum diterapkan secara optimal karena materi yang diberikan masih sama untuk seluruh siswa tanpa perbedaan tingkat kesulitan. Diferensiasi proses diterapkan melalui variasi metode dan aktivitas pembelajaran, serta pemberian pendampingan yang berbeda sesuai kebutuhan siswa. Sementara itu, diferensiasi produk diwujudkan dengan memberikan kebebasan untuk menunjukkan hasil produk, namun tujuan pembelajaran yang sama.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, pembelajaran berdiferensiasi perlu terus dikembangkan agar mampu mengakomodasi keberagaman

peserta didik secara lebih optimal. Guru disarankan tidak hanya menyesuaikan pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa, tetapi juga memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan belajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dirancang lebih adaptif sesuai dengan kesiapan masing-masing siswa.

Upaya tersebut perlu didukung oleh pihak sekolah melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Dukungan ini terutama berkaitan dengan ketersediaan media pembelajaran yang beragam agar guru memiliki fleksibilitas dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi, mata pelajaran, serta konteks sekolah yang berbeda. Dengan demikian, pemahaman mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dapat diperluas dan diperdalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, K., Fardiansyah, H., Rizkia, N. D., & Mumtazah, F. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Irdhina, D., Suwarma, I. R., Anggraeni, Purba, M., Purnamasari, N., & Saad, M. Y. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Intructions) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SD Cikal Cilandak*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Musasa, A. (2024). In Pursuit of Equal Access to Quality Education: A Guide to the Implementation of Differentiated Teaching for Diverse Minds. *Open Journal of Social Sciences*, 12(03), 119–130.
<https://doi.org/10.4236/jss.2024.123011>
- Purnawanto, A. T., & Pd, M. (2020). *Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Rahayu, I. A., Rejeki, S., & Nuswantari, F. S. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas VI SD Negeri Tegalayu. *Journal of Social Sciences*, 2(2).
- Ramadhan, A. F. R., & Saputro, B. A. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(2), 201.
<https://doi.org/10.24114/jpbp.v30i2.63092>
- Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Rusidi, A. M., & Kurnia, B. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di SDN Cicurug*. 4(1).
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105–1113.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surya, Kurnia, L., Pramudita, S. A., & Sari, N. K. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Dimensi Bergotong Royong Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. Volume 7 Nomor 3, 2024.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (Third edition). ASCD.
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi*. 11.